

**EMOSI TOKOH NOVEL
AKU LUPA BAHWA AKU PEREMPUAN
KARYA IHSAN ABDUL QUDDUS**

Wiwik Sri Mulatsih
SMPN 3 PAMEKASAN
HP 085645382981
Pos-el: wiwiksrimulatsih@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di masyarakat, kehidupan perempuan yang berkarir, dengan ambisi dan cita-cita yang tinggi. Dengan keinginan dan harapan yang tinggi, namun tidak semua keinginan dan harapannya tercapai, sehingga memunculkan emosi. Emosi positif yang dialami tokoh utama adalah gembira, cinta, dan bangga/percaya diri. Emosi positif ditunjukkan tokoh Suad menjadi anggota DPR, ketua organisasi pergerakan perempuan Mesir, kehadiran Suad sangat dibutuhkan suaminya, kemampuan mengambil keputusan serta mampu menyelesaikan tugas sebagai dosen dan anggota DPR. Emosi negatif yang dialami tokoh utama adalah marah, sedih, dan rasa bersalah. Emosi negatif ditunjukkan ketika Suad cemas tatkala anaknya berpacaran, gagal membina rumah tangga, dan merasa kesepian ditinggal anak dan suaminya, serta merasa gagal mendidik anaknya. Emosi yang diungkapkan melalui tokoh utama membuat novel ini memiliki kekuatan tersendiri untuk menyampaikan sisi lain kehidupan perempuan.

Kata kunci: *emosi, emosi negatif, emosi positif*

Abstract: The research was motivated by the phenomena that occur in the community, woman's life who having a career with ambition and high ideals. With wishes and high expectations, but not all the desire and expectation is reached, thus eliciting emotions. Positive emotion who experienced by the main character was ecstatic, love, and pride/self confidence; Positive emotions is showed by Suad who became a member of Parliament, Chairman of the Organization of the women's movement in Egypt, the presence of Suad desperately needed her husband, ability taking decision as well as being able to complete the task as a lecturer and a member of Parliament. Negative emotions who experienced by the main character is angry, sad, and guilt. Negative emotions are indicated when Suad anxious when her son dating, failing foster households, and feel lonely when left her child and husband, as well as educating her child failed. The emotion are expressed through the main charecrers make this novel has its own power to show the other side of women's lives.

Key words: *emotions, negative emotions, positive emotions*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil pemikiran dan imajinasi pengarang yang menyentuh hampir semua nilai dan norma dalam kehidupan manusia. Sejalan dengan sifat karya sastra yang mimesis, pembaca hampir selalu dapat menemukan elemen-elemen yang mungkin diangkat dari kehidupan nyata, termasuk tentang diri manusia.

Kehidupan tokoh dalam novel hampir sama dengan kehidupan nyata. Setiap manusia selalu berharap keinginannya tercapai. Namun seringkali harapan dan keinginan tidak terpenuhi. Ketika manusia tidak mendapatkan yang diinginkan, dia merasa sedih, marah, dan kecewa. Pembahasan tokoh dalam novel, yang berhubungan dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan selalu menarik, terutama tema tentang perempuan. Fenomena yang terjadi di masyarakat, sebagian besar perempuan yang sukses dalam kariernya sebagai pengusaha, anggota DPR, pekerja seni, secara psikologis emosi mereka tidak stabil.

Melalui karya sastra, seorang pengarang mengungkapkan problema kehidupan pengarang sendiri ikut berada di dalamnya. Sementara itu karya sastra sebagai hasil cipta kreasi dan imajinasi pengarang, dalam prosesnya pengarang mengalami pergulatan perasaan dan pikiran kreatif yang dituangkan melalui tokoh-tokohnya. Karya sastra merupakan produk dari suatu kejiwaan serta pemikiran pengarang (Endaswara, 2003: 97).

Karya fiksi psikologis merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu novel yang bergumul dengan spiritual, emosional, dan mental para tokoh, dengan cara lebih banyak mengkaji perwatakan daripada mengkaji alur atau peristiwa (Minderop, 2013: 53).

Studi pustaka terhadap kehidupan tokoh dalam Novel sudah pernah digunakan dalam penelitian terdahulu, di antaranya R, Indah (2014) dengan penelitian berjudul *Eksistensi Perempuan dalam Novel Aku Lupa bahwa Aku Perempuan*, karya Ihsan Abdul Quddus, tinjauan kritik sastra feminis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan cara menafsirkan analisis teks yang terdapat dalam novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan*. Penelitian ini ingin menemukan tokoh-tokoh mana saja yang setuju adanya feminisme dan tokoh mana yang tidak setuju adanya feminisme. Suad adalah perempuan yang selalu menjadi subjek di antara orang-orang di sekitarnya dan berhasil memperjuangkan ambisinya.

Pada prinsipnya penelitian tentang emosi tokoh dalam novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan* ini, memanfaatkan kajian interdisipliner, artinya penelitian ini dalam upaya menginterpretasi karya sastra memerlukan ilmu terapan dengan mengkaji kepustakaan yang relevan.

Emosi menurut Goleman (2015: 409) adalah setiap tindakan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Emosi merujuk pada perasaan dan pikiran-pikiran khususnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Para ahli membagi beberapa bentuk emosi dengan sudut pandang yang berbeda. Menurut Goleman (2015: 409) emosi memiliki banyak bentuk dan bisa berubah sewaktu-waktu. Bentuk-bentuk emosi tersebut adalah amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, dan malu. Menurut Minderop (2013: 40) bentuk emosi terdiri atas rasa

bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri-sendiri, malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Hill (dalam Syukur, 2011) mengatakan bahwa secara umum emosi yang terdapat dalam diri manusia terdiri dari dua bagian yaitu emosi positif dan emosi negatif.

Dari beberapa bentuk emosi yang disampaikan para ahli, penelitian dalam Emosi Tokoh Utama Novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan* ini menggunakan klasifikasi emosi menurut Minderop, Goleman, dan Hill yang membahas tentang emosi positif yaitu bahagia, cinta, bangga/percaya diri, dan emosi negatif yaitu marah, sedih, rasa bersalah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks, khususnya yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6).

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian psikologis sastra karena yang dikaji adalah aspek emosi tokoh dalam karya sastra. Dengan jenis penelitian psikologis sastra diharapkan mampu menggali angan-angan, cita-cita hidup yang ekspresif, di samping bisa menggambarkan kondisi psikologis tokoh, Endraswara (2003: 97).

Data penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutopo (dalam Mayasari, 2010: 17) menjelaskan bahwa

data pada dasarnya merupakan bahan mentah yang dikumpulkan oleh peneliti dari suatu objek. Data merupakan bahan yang telah disajikan, yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari jawaban atas masalah yang ada. Data dalam penelitian sastra adalah kata-kata, Kalimat, dan wacana (Ratna, 2004: 7).

Sumber data menurut Arikunto (2002: 107) adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sesuai dengan pengertian tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus. Sumber data sebagai pelengkap berupa buku-buku dan tulisan yang membahas emosi, tulisan mengenai teori sastra atau teori-teori seputar penelitian sastra.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini membaca novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan*, karya Ihsan Abdul Quddus sebagai sumber tertulis untuk memperoleh data. Data diperoleh dalam bentuk tulisan, khususnya objek penelitian yang ada pada novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan* yang dibaca dengan cermat, sungguh-sungguh, dan berulang-ulang guna memperoleh pemahaman tentang isi cerita novel tersebut dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian ini yakni emosi tokoh utama dalam novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2011: 246-253). Pengolahan datanya terdiri atas tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian analisis data tekstual tokoh Suad dalam novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan*, ditemukan

beberapa emosi positif dan emosi negatif yang dialami tokoh.

Identifikasi dan Klasifikasi Data Emosi

Akulah perempuan sukses yang berhasil mewujudkan setiap cita dan kehendak diri hingga aku mampu menjadikan diriku hingga seperti sekarang ini. Kini aku adalah salah satu anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), sekretaris Ikatan Putri Arab (IPA), dan masih banyak lagi. Aku bintang di semua tempat. Tidak ada forum resmi perempuan yang tidak menempatkan aku dalam baris kehormatan (Quddus, 2012: 1).

Kutipan di atas merupakan data emosi positif bahagia.

Bertahun-tahun aku hidup sendiri sebelum akhirnya kuputuskan menikah lagi. Tahun-tahun yang panjang kesendirian itu memiliki dua alasan. Pertama, keinginanku untuk berkonsentrasi pada pekerjaan dan ambisiku untuk membangun karier. Kedua, kehendaknya untuk memiliki Faizah secara lebih utuh. Alasan kedua inilah yang lebih dominan. Aku ingin dekat dan mengenal dia sehingga aku tidak asing baginya (Quddus, 2012: 183).

Kutipan di atas merupakan data emosi positif Cinta

Kami mengadakan pesta. Aku yang menyelenggarakan bukan ayahnya atau keluarga mempelai pria. Sebuah pesta besar, mungkin yang terbesar saat itu. Kuundang semua pejabat dan semua rekanku di kampus dan berbagai basis aktivitasku. Undanganku saja lebih dari dua ratus orang, belum termasuk undangan-undangan lain dari rekan dan kerabat pengantin dan keluarga Abdul Hamid. Pesta itu benar-benar meriah. Penuh nyanyian dan tarian. Segalanya ada dan megah (Quddus, 2012: 213).

Kutipan di atas merupakan data emosi positif Percaya diri/bangga

Keesokan harinya, aku bangun dan marah. Aku dendam kepada Abdul Hamid. Aku seakan telah menenggak seteguk obat bius yang membuatku tidak sepenuhnya sadar. Aku tidak memiliki diriku seutuhnya (Quddus, 2012: 25-26).

Kutipan di atas merupakan data emosi negatif marah.

Dia berkata datar, "Perceraian adalah solusinya." Kemudian dia meraih sakunya dan mengeluarkan selembar kertas untukku. Sebuah surat cerai. Dia menceraikanku tanpa mengambil kesepakatan cerai dariku (Quddus, 2012: 211).

Kutipan di atas merupakan data emosi negatif sedih.

Puncak kebodohanku adalah aku tidak pernah berusaha mencari tahu sedalam dan sejauh apa hubungan antara Faizah dan Samirah . . . apakah Samirah dan Faizah saling terbuka tentang rahasia mereka pada saat aku sendiri belum menyadari bahwa anakku telah tumbuh menjadi gadis kecil yang menyimpan rahasia? (Quddus, 2012: 183).

Kutipan di atas merupakan data emosi negatif rasa bersalah.

Interpretasi Emosi

Senyum lebarnya membuatku lega, wajah gembiranya tak mungkin ia sembunyikan. Jelas kutangkap detail guratan bahagia diwajahnya. Dia menatapku dan mencium perutku dengan kedua bibirnya seakan memberikan kecupan pertama di atas kening bayiku. Dari bibirnya kudengar kata-kata itu lagi, "Bukankah telah kukatakan bahwa kamu adalah 'wanita lemah'?" (Quddus, 2012: 67-68).

Data di atas menggambarkan kebahagiaan Suad karena melihat suaminya senang dengan apa yang dia sampaikan, dan tokoh Suad merasa telah terpenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya.

Kejadian malam itu membuatku membuka diri untuk melalui malam-malam selanjutnya dalam pelukannya. Sejak malam itu aku berjanji akan selalu bergandengan lengan ke mana pun kami pergi, bahkan saat masuk bioskop atau sebuah istana. Aku juga akan selalu berada di sampingnya sepanjang acara berlangsung. Selain itu, aku akan berusaha merekayasa perhatian orang kepada suamiku sebagaimana orang selalu

memperhatikanku selama ini (Quddus, 2012: 196).

Data di atas menggambarkan rasa cinta yang dialami Suad terhadap Kamal dan dia menginginkan kehangatan.

Kegagalan tidak boleh menghalangi langkahku, atau menghapus keberadaanku, bahkan tidak akan kuperkenankan kegagalan mampir menghampiriku, meski sekadar mencoreng *image* yang selama ini aku tampilkan di depan publik (Quddus, 2012: 4).

Data di atas menggambarkan rasa bangga yang dirasakan Suad, karena banyak temannya yang gagal duduk di pemerintahan, tapi dia bisa bertahan.

Aku tidak pernah mau memiliki jarak dengan pekerjaanku. Setiap hari aku berangkat ke kelas dan menyampaikan kuliah. Aku menjadi pusat perhatian di kampus. Di ruang kuliah, mahasiswa dan mahasiswi memandangiku perutku, seakan mereka sedang menunggu-nunggu bayiku akan melompat keluar dari perutku (Quddus, 2012: 70).

Data di atas menunjukkan rasa bangga yang dialami Suad. Meski dalam keadaan hamil tidak malas untuk ke kampus dan ke organisasi. Hamil tidak menghalangi aktivitasnya. Bahkan dengan kehamilannya Suad mendapat banyak perhatian dari mahasiswa dan teman kerjanya.

Aku tidak menemukan bahwa keberadaanku sebagai wanita telah memberikan batasan. Aku tidak menolak untuk cantik atau pintar, sebagaimana umumnya wanita. Aku tidak menolak untuk menikah, menjadi seorang ibu. Perempuan tidak bisa dijeruji dalam rumah tangga, bukan pembantu bagi suami atau pesuruh bagi anaknya. Aku tidak suka menjadi pembantu, aku tidak mau menjadi wanita pengabdian yang sempit dan memenjarakan. Pengabdian harus dalam konteks yang luas (Quddus, 2012: 5).

Data di atas menunjukkan kemarahan Suad, karena keinginan suaminya, agar Suad menjadi ibu rumah tangga seperti

wanita pada umumnya. Memasak, mengurus anak dan suami, serta mengurus rumah, di samping kegiatan kariernya.

Aku telah bersikukuh dengan keputusanku untuk tidak ada lamaran, dan pertunangan kecuali setelah ujian, tidak ada pernikahan sebelum skripsi. Keceriaan malam itu berakhir dan aku kembali ke kamarku kembali tidak memiliki diriku seutuhnya. Aku merasa masa depanku telah mulai dilukis (Quddus, 2012: 28).

Data di atas menunjukkan kesedihan yang dialami tokoh Suad, dia merasa depresi dan putus asa karena keinginan agar anaknya kuliah dan tidak menikah sebelum sukses, agaknya sulit terwujud.

Waktu berjalan dan umurku bertambah, aku tidak member kesempatan untuk kegagalan. Masa berlalu dan aku selalu memenangkan kegagalan yang pernah terjadi. Tetapi saat ini, saat aku sampai pada usia ini, akhirnya kegagalan datang dan menemukan sisi lemahku dan ia tampil lebih kuat dariku (Quddus, 2012: 4).

Data di atas menggambarkan rasa bersalah yang menggambarkan penyesalan yang dialami Suad, karena selama ini dia selalu memenangkan jika terjadi pergolakan, dan kini ketika masalah dia muncul dengan kuat.

Emosi Positif

Emosi positif (emosi yang menyenangkan), yaitu emosi yang menimbulkan perasaan positif pada orang yang mengalaminya, diantaranya adalah bahagia, cinta, dan bangga/percaya diri.

Bahagia adalah keadaan atau perasaan senang, tentram, bebas dari keadaan yang menyusahkan, serta bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik, Bentuk dari kenikmatan adalah bahagia, gembira, puas, riang, senang, tenang terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, senang,

senang sekali. Kutipan novel yang berisi emosi bahagia terdapat dalam novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan* adalah:

Akulah perempuan sukses yang berhasil mewujudkan setiap cita dan kehendak diri hingga aku mampu menjadikan diriku hingga seperti sekarang ini. Kini aku adalah salah satu anggota dewan dan aku adalah bintang di semua tempat (Quddus, 2012: 1).

Rasa bahagia yang dialami Suad karena keinginan dan impian dia sejak dari bangku SMA, untuk menjadi yang terdepan, pemimpin pergerakan wanita di Mesir, sebagai anggota dewan, dan seorang dosen. Semua telah berhasil diraihinya. Adalah kebahagiaan tersendiri bagi Suad sebab dia bisa menunjukkan pada orang lain, bahwa Suad meski perempuan, dia bisa menjadi seorang pemimpin.

Energi itu ku rasakan sebagai sebuah kenikmatan yang memberiku rasa bangga, bahagia dan apapun namanya, sehingga kini dalam hidupku segalanya menjadi indah (Quddus, 2012: 69).

Suad merasa sangat damai, bahwa sejak dia sedang hamil, disayang suami, disayang mahasiswa, hingga Suad merasa ada energi baru yang membuat hidupnya semakin indah.

Aku bahagia, meski sebenarnya aku lebih memilih untuk berkonsentrasi bekerja dan membangun karier daripada berkonsentrasi merawat dan membesarkan anak (Quddus, 2012: 71).

Kebahagiaan Suad, sebenarnya ketika menjadi seorang dosen, pemimpin pergerakan perempuan, anggota dewan, tapi ketika hamil dia juga bahagia, meski dalam hatinya dia khawatir bagaimana membesarkan dan mendidik anak, karena dia wanita karier.

Kebahagiaanku adalah menikmati keberadaanku disisinya disepanjang jalan-jalan yang kami lalui dan berputar-putar mengelilingi toko dan swalayan (Quddus, 2012: 71).

Suad sejak hamil merasa bahagia, karena banyak waktu santai yang mereka lalui berdua, berjalan-jalan sambil mengelilingi toko dan swalayan. Hal seperti itu tidak pernah dia lakukan sebelum hamil.

“Percayalah, kamu juga lebih mulia dariku di semua sisi. Aku selalu kagum dengan apa yang kamu capai bahkan sebelum kita bertemu. Kagum dengan kecerdasan, keberhasilan dan kerja kerasmu. Kamulah teladan bagi masa depan wanita modern” (Quddus, 2012: 210).

Suad merasa sangat bahagia karena selama ini Abdul Hamid sangat mengaguminya sebagai perempuan yang hebat, cantik, cerdas, dan semangat. Gambaran wanita modern di Mesir.

Cinta adalah perasaan suka, senang, perasaan sayang sekali baik kepada orang tua, anak, dan keluarga. Bentuk dari cinta adalah penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, kasih. Kutipan novel yang berisi emosi cinta yang terdapat dalam novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan* adalah:

Dia adalah salah satu dari sedikit laki-laki yang bisa menimbulkan dan kerinduan dalam diriku (Quddus, 2012: 115).

Suad merasakan ada benih rindu yang dia rasakan terhadap lawan jenis yaitu teman lamanya yang bernama Adil. Rasa cinta bisa menimbulkan gairah dan menumbuhkan motivasi dalam hidup seseorang.

Pada saat yang sama aku tidak bisa lari dari perasaan ketertarikanku kepadanya (Quddus, 2012: 117).

Suad merasakan ketertarikan pada Adil, terlebih lagi antara Suad dan Adil memiliki pandangan yang sama dalam dunia politik. Sehingga rasa cinta kian tumbuh dalam hati Suad.

Tidak boleh ada yang menangkap sinyal cinta dari dalam diriku untuk Adil (Quddus, 2012: 118).

Suad benar-benar mencintai Adil, tetapi sebagai pemimpin pergerakan Putri Arab, sangat tabu jika seorang perempuan menyatakan cinta kepada lawan jenis. Karena itu Suad berusaha menyembunyikan perasaannya.

“Bertahun-tahun aku hidup sendiri sebelum akhirnya kuputuskan menikah lagi. Tahun-tahun yang panjang kesendirian itu memiliki dua alasan. Pertama, keinginanku untuk berkonsentrasi pada pekerjaan dan ambisiku untuk membangun karier. Kedua, kehendakku untuk memiliki Faizah secara lebih utuh. Alasan kedua inilah yang lebih dominan. Aku ingin dekat dan mengenal dia” (Quddus, 2012: 183).

Suad merasakan kembali sebagai wanita yang penuh cinta, setelah menerima lamaran dari Kamal. Sekian lama dia menyendiri dan kesepian. Keinginan menikah untuk yang kedua kalinya karena ingin memiliki Faizah yang selama ini lebih dekat dengan ibunya.

Kudekati dia dalam sikap manja seakan aku tengah merayunya dengan mengedepankan sisi kewanitaanku (Quddus, 2012: 217).

Suad merasakan cinta terhadap dan kerinduan terhadap kehadiran laki-laki dalam hidupnya, ketika Adil mengunjunginya dia berusaha menarik perhatian Adil.

Percaya diri/Bangga adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Percaya diri adalah sesuatu tingkatan rasa sugesti tertentu yang berkembang dalam diri seseorang sehingga merasa yakin dalam berbuat sesuatu. Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, memunyai keberanian, dan

kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri. Kutipan novel yang berisi emosi percaya diri/bangga yang terdapat dalam novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan* adalah:

Kegagalan tidak boleh menghalangi langkahku, atau menghapus keberadaanku, bahkan tidak akan kuperkenankan kegagalan mampir menghampiriku, meski sekedar mencoreng image yang selama ini aku tampilkan di depan publik (Quddus, 2012: 4).

Suad merasa percaya diri/bangga sebagai perempuan, dia telah mengalami beberapa kali kegagalan dalam rumah tangganya, meski begitu dia merasa percaya diri/bangga sebab dia bisa melalui semuanya, dan kariernya di dunia akademis, pemerintahan, dan organisasi tetap berjalan lancar.

Aku begitu bangga dengan buncit ini seakan kusampaikan pada khalayak bahwa aku lah perempuan sempurna yang tidak memiliki kekurangan. Akhirnya aku jadi menikmati perhatian dan perlakuan teman-teman dan mahasiswaku terhadap kandungan bayi mungil ini (Quddus, 2012: 71).

Suad merasa percaya diri/bangga dengan kehamilannya, dengan kondisi perut buncitnya dia ingin menyampaikan pada masyarakat umum bahwa dia adalah perempuan sempurna, seperti wanita pada umumnya.

Sebenarnya Faizah ingin menolak, tetapi tidak berbeda dari ayahnya, Faizah tidak bersikeras dengan pendapatnya. Maka Faizah menyerah dengan apa yang kuputuskan, sebagaimana ayahnya. Begitulah caraku memperlakukan Faizah setiap kali kurasakan ada pengaruh Samirah dalam dirinya (Quddus, 2012: 182).

Suad merasa percaya diri/bangga dengan keberhasilannya mendidik Faizah, yang

akhirnya menuruti kemauan dan keinginan Suad, seperti juga Abdul Hamid, suaminya. Suad merasa percaya diri/bangga jika bisa mempengaruhi Faizah agar tidak terpengaruh oleh Samirah, ibu tirinya.

Aku berusaha mengambil posisi, "Biarkan dokter Suad memilih dan menentukan apa yang dia inginkan. Aku akan menyampaikan pidato yang akan dilansir televisi dan surat kabar ... bukankah aku bebas melakukan pekerjaanku (Quddus, 2012: 205).

Suad merasa percaya diri/bangga sebagai anggota masyarakat, bisa menunjukkan keberhasilannya sehingga bisa tampil di depan umum. "Aku adalah dokter Suad, yang akan menyampaikan orasi". Suad merasa percaya diri/bangga dan bebas melakukan semuanya.

Kami mengadakan pesta. Aku yang menyelenggarakan, bukan ayahnya atau keluarga mempelai pria. Sebuah pesta besar, mungkin yang terbesar saat itu. Kuundang semua pejabat dan semua rekanku di kampus dan berbagai basis aktivitasku. Undanganku saja lebih dari dua ratus orang, belum termasuk undangan-undangan lain dari rekan dan kerabat pengantin dan keluarga Abdul Hamid. Pesta itu benar-benar meriah. Penuh nyanyian dan tarian. Segalanya ada dan megah (Quddus, 2012: 213).

Suad merasa percaya diri/bangga karena berhasil pesta yang megah, meski dia perempuan yang sudah bercerai. Dia bangga mampu melakukan sendiri tanpa bantuan mantan suaminya atau besannya. Yang datang dalam pesta itu adalah tokoh-tokoh terkenal, pejabat pemerintah dan relasi, serta teman organisasi.

Emosi Negatif

Emosi negatif merupakan emosi yang selalu identik dengan perasaan tidak menyenangkan dan dapat mengakibatkan perasaan negatif pada orang yang

mengalaminya, di antaranya adalah marah, sedih, dan merasa bersalah.

Marah dan permusuhan, yang merupakan suatu perasaan yang dihayati seseorang atau sekelompok orang dengan kecenderungan untuk menyerang, rasa bersalah dan duka, yang merupakan emosi akibat dari kegagalan atau kesalahan dalam melakukan perbuatan yang berkenaan norma. Marah merupakan emosi seseorang yang muncul akibat ada gangguan baik gangguan yang datangnya dari dalam maupun yang datangnya dari luar. Kutipan novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan* yang terdapat emosi marah adalah:

Bila sebuah forum perempuan menggelar sebuah acara dan aku tidak diundang, aku marah. Bila pada suatu kesempatan media tidak mencamtumkan fotoku dan media itu harus memuat fotoku kembali terpampang pada edisi yang akan datang (Quddus, 2012: 2).

Suad merasa marah karena harapannya tidak terwujud dia ingin setiap kegiatan dia selalu diundang dan fotonya selalu terpampang di majalah atau muncul di TV. Bila pada hari itu fotonya tidak termuat, harus dimuat di edisi berikutnya.

Aku tidak menemukan bahwa keberadaanku sebagai wanita telah memberikan batasan. Aku tidak menolak untuk cantik atau pintar, sebagaimana umumnya wanita. Aku tidak menolak untuk menikah, menjadi seorang ibu. Perempuan tidak bisa dijeruji dalam rumah tangga. Bukan pembantu bagi suami atau pesuruh bagi anaknya. Aku tidak suka menjadi pembantu, aku tidak mau menjadi wanita pengabdian yang sempit dan memenjarakan. Pengabdian harus dalam konteks yang luas (Quddus, 2012: 3).

Suad merasa stress lalu marah karena kehidupan pribadinya sebagai wanita terusik manakala suaminya mengharap kehadiran Suad sebagai istri, pengurus rumah tangga, ibu bagi

anak-anaknya. Sebagai perempuan dia tidak mau dijera di balik rumah tangga.

Aku memutuskan untuk memerangi perasaanku sendiri dan melibatkan diri lebih giat dalam kegiatan-kegiatan di kampus. Aku mengikuti perkuliahan, mendatangi para dosen dan asistennya serta mengikuti berbagai seminar meski aku tidak benar-benar membutuhkan materi-materi seminar itu (Quddus, 2012: 26).

Suad marah karena dia memiliki rencana menikah setelah selesai ujian skripsinya dan memperoleh nilai yang bagus. Kehadiran Abdul Hamid yang tiba-tiba mengajaknya menikah membuatnya marah, hingga dia berusaha mengikuti berbagai kegiatan untuk melupakan rencana pernikahannya.

Semangat demonstrasi ini adalah pengaruh ciuman pertamaku yang membuatku marah dan ingin lari darinya. Aku takut menyimpan dendam karena kemarahan itu. Aku melakukan apa saja untuk membahagiakan diri dan egoku. Ego seorang aku yang mengalahkan perasaan sebagai perempuan. Semangatku untuk berdemonstrasi terdorong oleh bayang-bayang membahagiakan saat aku menyampaikan orasi dengan lantang dihadapan para demonstran seakan aku adalah pimpinan baru dari sebuah laskar politik (Quddus, 2012: 26).

Suad marah karena ciuman pertama dari Abdul Hamid calon suaminya, dia merasa telah kehilangan sebagian dari dirinya. Untuk menghilangkan rasa kecewanya dia melakukan demonstrasi dengan bersemangat. Dia yang selama ini menjadi pemimpin, mengatur semuanya, ternyata lemah dan tak berdaya ketika dicitum Abdul Hamid.

Aku melemparkan pandangan protes kepadanya menekankan bahwa bukan haknya untuk mengaturku. Aku berkilah gerak politik kali ini begitu dahyat, aku sendiri tidak menyangka bahwa pengumuman ini benar terjadi, Abdul Hamid memotongku sampai berkata "Yang lebih penting adalah berita lamaraku, dan aku

membantah gerakan politik ini sangat dahyat" (Quddus, 2012: 27).

Suad marah, karena dia sebagai pemimpin pergerakan perempuan harus selalu berada di depan saat terjadi perolakan politik. Kehadiran Abdul Hamid dan orang tuanya, memaksa Suad untuk pulang, karena Abdul Hamid mau melamarnya.

Kesedihan atau duka cita berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting. Intensitas kesedihan tergantung pada nilai. Biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan sesuatu yang sangat berharga yang mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan. Kutipan novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan* yang terdapat emosi sedih adalah:

Aku telah bersikukuh dengan keputusanku untuk tidak ada lamaran, dan pertunangan kecuali setelah ujian, tidak ada pernikahan sebelum skripsi. Keceriaan malam itu berakhir dan aku kembali ke kamarku kembali tidak memiliki diriku seutuhnya. Aku merasa masa depanku telah mulai dilukis (Quddus, 2012: 28).

Data di atas menggambarkan kesedihan yang dialami tokoh Suad, dia merasa depresi dan putus asa karena keinginan agar anaknya kuliah dan tidak menikah sebelum sukses, agaknya sulit terwujud. Inilah faktor yang menyebabkan wanita karier di Mesir menghadapi 2 macam kegagalan, kegagalan dalam pekerjaan dan rumahtangga. Aku lebih sering meninggalkannya sia masih dalam tidur yang pulas. Suamiku bangun tidur ketika aku sudah berangkat kerja (Quddus, 2012: 46).

Data di atas menunjukkan kesedihan yang dialami Suad, kerena sebagai wanita karier dia dituntut untuk tetap menjadi ibu rumah tangga, memasak dan merawat anak. Hal tersebut menyebabkan banyaknya kegagalan yang dialami wanita karier di Mesir.

Aku meminta mereka memasak untuk kami dua kali seminggu dan menyimpan makanan itu di dalam kulkas untuk konsumsi selama 1 minggu, ini semua adalah penghargaan masyarakat Mesir yang rendah terhadap peran wanita karier (Quddus, 2012: 47).

Suad sedih karena dengan terpaksa dia menggunakan jasa katering untuk membantu tugas rumah tangganya, karena dia sebagai wanita karier tidak memiliki waktu luang.

Sampai saat ini, aku masih belum merasakan rumahku sebagai tempat ideal yang melenyapkan kepenatan kerja, rumahku tidak lebih sebagai tempat pertemuan antara suamiku dan aku, rumah ini menyerupai hotel. Perbedaan ini bukan karena kesalahan manajemen dalam berumah tangga kami, melainkan perbedaan kami yang berbeda dalam mengarungi kehidupan (Quddus, 2012: 48).

Suad sedih dia merasa di dalam rumahnya dia tidak merasakan kenyamanan, rumah ibarat hotel baginya, hanya untuk tempat tidur sementara.

Aku yang mengalah. Aku yang selalu berusaha mendampinginya dalam pesta itu. Tetapi tidak bisa! Beberapa detik saja aku bersamanya dan waktu-waktu selanjutnya aku telah menemukan diriku kembali berada di alamku, alam kepemimpinan, alam organisasi, dan kiprah-kiprah sosial (Quddus, 2012: 63).

Suad merasa sedih karena dirinya selama ini telah banyak berkorban dan menuruti kemauan suami, kini dia ingin bebas melakukan apa saja. Suad merasa sedih karena selama perkawinannya dia selalu berusaha mengikuti kemauan suaminya, dan mengesampingkan keinginan sendiri. Tapi dia tidak bisa terus seperti itu, dia akan kembali seperti dulu bertemu dengan teman dan rekan kerjanya.

Rasa bersalah, yaitu ketika individu tidak mampu mengatasi problem sehingga dia terpaksa menghindarinya melalui kegiatan-kegiatan yang

mengakibatkan rasa bersalah dan tidak bahagia, dia gagal berhubungan langsung dengan suatu kondisi tertentu, sementara orang lain dapat mengatasinya dengan mudah. Perasaan bersalah yang paling mengganggu adalah sebagaimana terdapat dalam sikap menghukum diri sendiri. Si individu terlihat sebagai sumber dari sikap bersalah. Rasa bersalah tipe ini memiliki implikasi terhadap perkembangan dan gangguan-gangguan yang terkait dengan kepribadian, penyakit mental, dan psikoterapi. Rasa bersalah yang terdapat dalam kutipan novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan* adalah:

Di tengah galau dan hampa, aku bertanya-tanya pada diriku sendiri, "Untuk apa semua ini, mungkin ini adalah pengabdianku kepada tanah airku untuk mengangkat harkat dan derajat perempuan dan memerdekakannya (Quddus, 2012: 2).

Data di atas menggambarkan rasa bersalah yang dialami Suad karena semua pengorbanan, hingga dia kehilangan kesempatan untuk dekat dengan anak dan suami, karena keinginannya untuk eksis di dunia politik dan akademis.

Aku mengakui dalam hidupku aku pernah mengalami kegagalan dan aku selalu kuat menghadapinya. Aku selalu memiliki daya untuk bangkit, setiap kali aku terjerebab jatuh gagal (Quddus, 2012: 4).

Data di atas menggambarkan rasa bersalah yang dialami Suad, karena dia selalu merasa kuat ketika menghadapi kegagalan, meski sebenarnya dia lelah.

Waktu berjalan dan umurku bertambah, aku tidak member kesempatan untuk kegagalan. Masa berlalu dan aku selalu memenangkan kegagalan yang pernah terjadi. Tetapi saat ini, saat aku sampai pada usia ini, akhirnya kegagalan datang dan menemukan sisi lemahku dan ia tampil lebih kuat dariku (Quddus, 2012: 4).

Data di atas menggambarkan rasa bersalah Suad karena selama ini dia kuat dan mampu mengatasi berbagai masalah, kini dia sudah tidak kuat lagi, dia adalah perempuan yang lemah.

Aku harus mengakui kekalahanku demi menghindari dari kehancuran yang lebih mengerikan. Aku yang selama ini menundukkan rangkaian kegagalan (Quddus, 2012: 4).

Data di atas menggambarkan rasa bersalah yang dialami Suad, Dia yang egois selama ini. Kini dia sadar dia telah gagal mempertahankan semuanya.

Mungkin satu hal penting yang kulewatkan dari laki-laki bernama Abdul Hamid adalah ketegesaanku mencintai, sebelum aku mengenal dirinya, banyak yang misterius (Quddus, 2012: 29).

Data di atas menggambarkan rasa bersalah yang dialami Suad, yang menerima lamaran Abdul Hamid, sementara dia begitu mengenalnya.

SIMPULAN

Emosi positif yang dialami tokoh utama dalam novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus meliputi bahagia, cinta, dan percaya diri/bangga.

Emosi positif bahagia ditunjukkan dengan tokoh Suad menjadi anggota DPR, Ketua Organisasi Pergerakan Perempuan Mesir. Emosi positif cinta ditunjukkan dengan kehadiran Suad sangat dibutuhkan suaminya. Emosi positif percaya diri/bangga ditunjukkan dengan kemampuannya mengambil keputusan serta mampu menyelesaikan tugas sebagai dosen dan anggota DPR.

Emosi negatif yang dialami tokoh utama dalam novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus meliputi marah, sedih, dan rasa bersalah.

Emosi negatif marah ditunjukkan ketika Suad cemas tatkala anaknya yang bernama Faizah mulai berpacaran, dan ketika harapannya untuk membina rumah tangga tidak berhasil dan berakhir dengan perceraian. Emosi negatif sedih terlihat ketika dia merasa sendiri dan kesepian, ditinggalkan anak dan suaminya. Emosi negatif rasa bersalah terlihat ketika Suad merasa gagal mendidik anaknya agar menjadi perempuan yang sukses di karier, dan Suad merasa bersalah dengan semua kekacauan yang terjadi, dialah penyebab semua kehancuran.

Dari penelitian yang dilakukan terhadap Novel *Aku Lupa bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus, ditemukan data bahwa jumlah emosi negatif lebih banyak dibandingkan emosi positif, Hal tersebut mengakibatkan ketimpangan dalam kehidupan tokoh utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endaswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Jogjakarta: Media Presindo.
- Goleman, Daniel. 2015. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Mayasari, Wahyu Galih. 2010. *Aspek Moral dalam Novel Midah Si Manis Bergigi Emas karya Praoedya Ananta Toer: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, lexy j. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Quddus, Ihsan Abdul. 2012. *Aku lupa bahwa Aku Perempuan*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- R, Indah. 2014. *Eksistensi Perempuan dalam Novel Aku Lupa bahwa Aku Perempuan*, karya Ihsan Abdul Quddus.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2004. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur. 2011. *Beragam Cara Terapi: Gangguan Emosi Sehari-Hari*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Thantaway. 2005. *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Kanisius.
- <http://fauzihambalii.blogspot.com/2012/10/makalah-reni-descartes.html>. Diakses pada Kamis, 21 Maret 2013.
- <http://filsafatrenidescartes.blogspot.com/2010/11/rasionalismerenidescartes.html>. Diakses pada Ahad, 3 Maret 2013